

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21).

Pada dasarnya masing-masing individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Belajar ataupun bekerja pada bidang yang diminati, terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan membawa gairah dan memberi kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Sayangnya sering kali seorang siswa memilih suatu bidang bakat karena terbawa dan ikut teman-temannya, atau memilih bidang yang lebih populer, tanpa sempat mencerna terlebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari, menjadi apa setelah selesai sekolah.

Mengembangkan bakat bertujuan agar seseorang belajar atau dikemudian hari bisa bekerja bidang yang diminatinya dan sesuai minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapasitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi

kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Setiap orang (siswa) pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat hamper mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau luar biasa cerdasnya (*very superior*), disebut juga sebagai *talented child* atau anak berbakat. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan (Tohirin, 2005: 120).

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah "*the capacity to learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih (Slameto, 2010: 57).

Mengingat bahwa kreatifitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemui dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat mengenali potensi siswa. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Dulu orang biasanya mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keterbakatan bukan hanya intelengensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas (Utami Munandar, 2004: 6).

Bakat itu mempengaruhi balajar, jika bahan pengajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu adalah

penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya (Slameto, 2013: 57-58).

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki IQ yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keterbatasan bukan hanya kecerdasan melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Utami Munandar, 2004: 6).

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena satu peserta didik dengan

yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan dengan membaca Al-Qur'an karena seorang guru Agama Islam haruslah paham dan mengerti tentang baca Al-Qur'an (E. Mulyasa, 2011: 35).

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus memiliki tugas: guru sebagaipendidik, guru sebagaipengajar, guru sebagaipembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, dan guru sebagai model dan teladan (E. Mulyasa, 2011: 36).

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan dengan membaca Al-Qur'an karena seorang guru Agama Islam haruslah paham dan mengerti tentang baca Al-Qur'an.

Al-Quran adalah mukjizat Islam yang abadi. Kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali dengan meresapkan Al-Quran ini kedalam jiwa. Al-Quran ini adalah mukjizat yang tidak ada taranya diturunkan kepada Rasul kita Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia ini dari kegelapan kepada terang-benderang, dan menunjukkan kepada jalan yang lurus. Nabi menyampaikan kepada sahabatnya mereka menerima dan memahaminya (Mana'ul Quthan, 1993: 1).

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 64, sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. An-Nahl: 64).

Yang dimaksud dengan membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memahami, meramalkan, menduga, dan memperhatikan (Andini dan Aditya, 2003: 55).

Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri suatu bacaan alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak di peroleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan , tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ngulangi bacaan Bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga (M. Quraish Shihab, 2007: 3).

Hal ini sejalan dengan Toto Suryana, yang mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qaraa yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca (Toto Surya, 2006: 41-42).

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam

melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Al-Qur'an sangat lah erat sehingga guru PAI tidak bisa dilepaskan dengan membaca Al-Qur'an sebab, semua yang berhubungan tentang Agama adalah tanggung jawab guru Agama Islam itu sendiri termasuk materi membaca Al-Qur'an.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik mempengaruhi metode.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 19) dalam bukunya yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar*", menguraikan bahwa metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode.

Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang

disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan (pra riset) di lapangan yang dilakukan di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Singingi Hilir terdapat beberapa fenomena, yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an, waktu jam pelajaran yang tidak mencukupi, kurangnya percaya diri guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan metode pembelajaran baca Al-Qur'an, dan sekolah tidak memiliki media pembelajaran Al-Qur'an sebagai sarana meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta efisien.

Berawal dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Bakat Membaca Al-Qur'an di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Sengingi Hilir Kabupaten Kuansing”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, banyak aspek yang dapat diteliti dari membentuk bakat tersebut. Disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah yang

akan diteliti pada “Peran Guru PAI dalam mengembangkan bakat membaca Al-Qur’an di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Sengingi Hilir Kabupaten Kuansing”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang dipertanyakan dalam peneliti ini adalah apa saja peran guru PAI dalam mengembangkan bakat membaca Al-Qur’an di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Sengingi Hilir Kabupaten Kuansing?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan bakat membaca Al-Qur’an di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Sengingi Hilir Kabupaten Kuansing.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Departemen Pendidikan Agama, memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia sekaligus alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya dalam membentuk bakat peserta didik.
2. Bagi sekolah, memberikan informasi dan masukan kepada kepala sekolah terkait dengan membentuk bakat siswa.

3. Bagi guru, memberikan masukan baginya dalam rangka membentuk bakat siswa.
4. Bagi siswa, memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk memperbaiki diri menjadi siswa yang memiliki bakat dalam membaca Al-Qur'an.
5. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan perluasan wawasan penulis dalam kajian ilmiah serta dijadikan sebagai bahan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan menjadikan syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari: Pengertian Peran, Guru PAI, Bakat, Al-Quran, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik dan Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Analisis Peran Guru PAI dalam mengembangkan bakat membaca Al-Qur'an di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari: Kesimpulan dari Hasil Penelitian dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

